

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini semakin melaju pesat. Salah satu faktor penggerak utama yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian ini adalah perkembangan pasar modal. Pasar modal adalah tempat bertemunya penjual yang disebut sebagai emiten dengan pembeli yang disebut sebagai investor atau penyedia dana untuk melakukan sebuah kegiatan penawaran umum yang berkaitan dengan efek. Pada awalnya pasar modal dipandang belum mempunyai peran yang penting bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia karena kurangnya masyarakat mengetahui tentang informasi dari sebuah pasar modal dan rendahnya minat investasi. Perkembangan pasar modal saat ini sangat cepat, hal ini terbukti dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Instrumen yang ditawarkan dalam sebuah pasar modal adalah sekuritas dalam bentuk surat-surat berharga atau efek yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu instrumen kepemilikan seperti saham dan instrumen hutang seperti obligasi. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atau penyertaan modal dalam suatu perusahaan. Saham pada umumnya yang diterbitkan oleh emiten ada dua jenis yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*).

Setiap investor dapat memilih berbagai investasi yang tersedia dengan tingkat pengembalian (*return*) dan risiko yang ada. *Return* adalah hasil dari keuntungan (*capital gain*) atau kerugian (*capital loss*) suatu kegiatan investasi yang telah dilakukan dalam periode tertentu. Terdapat dua macam *return* yaitu yang pertama adalah *return* realisasian atau *return* yang sudah terjadi, *return* realisasian dihitung berdasarkan data historis saham per tahun dan yang kedua adalah *return* ekspektasian atau *return* yang akan terjadi di masa mendatang. Bagi perusahaan yang telah *go public* akan selalu berusaha mempertahankan kinerja keuangan menjadi yang terbaik karena para calon investor akan melihat kinerja keuangan sebuah perusahaan untuk menjadikan dasar pengambilan keputusan. Investor akan lebih memilih berinvestasi pada saham yang memiliki reputasi baik karena akan menjadi penentu perolehan keuntungan (*return*) dari investasinya. Banyak hal yang dapat mempengaruhi perolehan *return* saham diantaranya adalah *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *price to book value* (PBV).

Earning per share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah tingkat laba bersih yang diberikan kepada para investor sesuai dengan lembar saham yang dimiliki. Laba bersih pada setiap lembar saham adalah jumlah pendapatan yang dihasilkan selama satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar, fungsi dari mengetahui seberapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan juga menentukan besarnya deviden yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. *Earning per share* (EPS) merupakan salah satu indikator yang penting bagi investor karena semakin besar nilai *earning per share* (EPS) suatu saham maka semakin besar pula niat para calon investor untuk

menanamkan modalnya karena akan berdampak langsung pada penerimaan jumlah keuntungan yang didapatkan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.

Price earning ratio (PER) atau rasio harga terhadap pendapatan adalah perbandingan antara harga pasar saham terhadap pendapatan perlembar saham. Rasio ini sering digunakan oleh investor untuk menghitung pengembalian modal yang telah di investasikan. Semakin kecil nilai *price earning ratio* (PER) maka harga saham semakin rendah dan menarik minat investor untuk membelinya. Nilai *price earning ratio* (PER) menjadi rendah bisa saja karena harga saham semakin menurun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan.

Price to book value (PBV) atau rasio harga terhadap nilai buku merupakan rasio yang digunakan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham terhadap nilai buku perusahaan. Rasio ini menjadi acuan untuk melihat apakah harga saham yang ditawarkan cukup murah atau tergolong mahal. Jika nilai *price to book value* (PBV) diatas 1 maka dapat dikatakan harga saham yang ditawarkan mahal, dan sebaliknya jika kurang dari 1 maka harga saham relatif murah. Para investor tentunya akan memilih untuk membeli saham dengan harga yang murah, bisa saja perusahaan yang memiliki *price to book value* (PBV) yang rendah memiliki kewajiban atau hutang cukup banyak yang akan berdampak pada keuntungan yang dihasilkan. *Price to book value* (PBV) dengan tingkat yang tinggi akan memperlihatkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka *capital gain* (*actual return*) juga akan semakin tinggi.

Indeks harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin banyak dan beraneka ragam, terhitung ada 28 jenis indeks pada BEI. Selain mengelola Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), BEI juga memiliki indeks saham lainnya yang memiliki gambaran khusus seperti Indeks LQ45, Indeks Papan Pengembangan (*Development Board Index*), Indeks Papan Utama (*Main Board Index*), Jakarta Islamic Index (JII), Indeks KOMPAS100, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Indeks PEFINDO25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks BISNIS-27, dan Indeks IDX30.

Indeks IDX30 merupakan salah satu indeks yang terdiri dari 30 saham yang dipilih dari Indeks LQ45. Indeks IDX30 diluncurkan oleh BEI pada tanggal 23 April 2012 dengan tujuan untuk memudahkan para investor melihat perkembangan saham. Saham yang masuk pada Indeks IDX30 merupakan saham yang memiliki kapitalisasi yang besar dan likuiditas tinggi. Pemilihan saham dilakukan setiap 6 bulan sekali yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Perubahan komposisi pada Indeks IDX30 sangat penting bagi investor. Investor dapat mengetahui perubahan ini melalui situs www.idx.co.id yang diterbitkan oleh BEI. Perusahaan yang masuk kedalam daftar Indeks IDX30 akan lebih dipercaya oleh investor untuk menanamkan modalnya dan menjadi keuntungan juga bagi perusahaan karena banyaknya dana yang masuk dari investor. Ukuran pasar Indeks IDX30 cukup besar. Jika rata-rata dari Desember 2004 sampai April 2012, Indeks IDX30 memiliki kapitalisasi pasar total di BEI. Meskipun konstituen Indeks IDX30 hanya 30 saham dari konstituen Indeks LQ45. Dari gambaran tersebut maka Indeks IDX30 cukup efektif untuk menggambarkan pergerakan saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar

yang besar. Indeks IDX30 dapat menjadi acuan atau panduan investasi bagi para investor terutama untuk indeks yang bersifat khusus.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Earning per share* (EPS), *Price earning ratio* (PER), dan *Price to book value* (PBV) terhadap *Return Saham* pada Indeks IDX30 Tahun 2016-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa rumusan masalah:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada Indeks IDX30 Tahun 2016-2018?
2. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada Indeks IDX30 Tahun 2016-2018?
3. Apakah *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham pada Indeks IDX30 Tahun 2016-2018?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham pada Indeks IDX30 Tahun 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap orang yang melakukan penelitian pasti mempunyai tujuan dan maksud tertentu, dan dengan adanya tujuan tersebut maka dapat digunakan sebagai titik sasaran dalam suatu penelitian. Dengan adanya tujuan yang pasti, maka peneliti dapat menyelesaikan dengan sempurna dan terarah sesuai sasaran yang dituju. Ada dua macam tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1.3.1. Tujuan Umum

1. Sebagai salah satu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada Indeks IDX30 Tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham pada Indeks IDX30 Tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* terhadap *return* saham pada Indeks IDX30 Tahun 2016-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Price to Book Value* terhadap *return* saham pada Indeks IDX30 Tahun 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan teori yang telah didapat di perkuliahan, khususnya dibidang akuntansi mengenai *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* dan *return* saham.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan masukkan yang positif bagi pimpinan perusahaan khususnya mengenai

Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value dan *return* saham, sehingga perusahaan dapat mempertahankan kontinuitas operasional perusahaan.

3. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur yang dapat mendukung penelitian sejenis namun dengan sudut pandang yang berbeda dan melengkapi bahan referensi atau sebagai dokumentasi guna melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan suatu saat nanti.

